

BAB IV

SIMPULAN

Negara Jepang merupakan negara dengan ekonomi terbesar ketiga di dunia dan memiliki ibu kota Tokyo yang merupakan ibu kota terpadat di dunia. Namun negara Jepang sedang mengalami permasalahan sosial yaitu Fenomena Depopulasi di mana terjadi penurunan jumlah populasi yang ada. Hal ini disebabkan oleh rendahnya angka kelahiran di Jepang sehingga menyebabkan hilangnya generasi muda yang akan menggantikan generasi sebelumnya. Selain itu rendahnya angka kelahiran yang disertai dengan tingginya harapan hidup di Jepang menyebabkan terjadinya penuaan penduduk yang ada akibat dari sedikitnya anak yang dilahirkan dan bertambahnya penduduk berusia lanjut usia.

Depopulasi yang disertai dengan penuaan penduduk di Jepang menyebabkan banyaknya wilayah rural yang ditinggalkan akibat hilangnya generasi muda yang ada. Hilangnya generasi muda di wilayah rural dipercepat oleh terjadinya migrasi yang dilakukan oleh generasi muda dari daerah rural ke daerah perkotaan untuk mencari pekerjaan. Hal ini menyebabkan banyaknya wilayah rural yang memiliki rasio penduduk lansia yang tinggi. Tingginya rasio penduduk lansia menyebabkan ketidakstabilan tenaga kerja yang tersedia di daerah *rural* menyebabkan banyaknya fasilitas umum yang mengalami kekurangan tenaga kerja. Kondisi ini tentu menurunkan kualitas hidup penduduk di daerah rural.

Berkurangnya jumlah penduduk di daerah rural yang disebabkan oleh rendahnya angka kelahiran dan tingginya tingkat migrasi yang dilakukan oleh kaum muda mengakibatkan banyaknya rumah kosong yang tidak dihuni. Banyak dari rumah tersebut menjadi terlantar karena tidak terurus dengan baik. Fenomena banyak rumah kosong di Jepang dikenal sebagai Fenomena *Akiya*. Rumah kosong yang dapat dikategorikan adalah rumah yang tidak dihuni atau digunakan selama lebih dari 1 tahun. *Akiya* dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan sekitar jika tidak terawat seperti menjadi

sumber penyakit dan sarang hama, selain itu *Akiya* juga dapat menjadi tempat kriminal karena tidak memiliki pengamanan yang baik. *Akiya* yang sudah tua juga dapat roboh dan membahayakan penduduk sekitar.

Pada umumnya Fenomena Depopulasi dan *Akiya* lebih berpengaruh pada daerah rural di mana sedikitnya generasi muda yang ada akibat rendahnya angka kelahiran dan tingginya migrasi ke kota sehingga menyebabkan tidak ada pewaris rumah-rumah yang ditinggali oleh penduduk lansia. Dalam upaya mengatasi permasalahan ini Pemerintah Jepang dan Pemerintah Daerah membuat berbagai kebijakan dan insentif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Walaupun banyak dari upaya tersebut yang masih belum membuahkan hasil terdapat beberapa wilayah yang berhasil dalam meningkatkan angka kelahiran pada wilayahnya.

Salah satu contohnya adalah Kota Nagi yang berada di Prefektur Okayama. Kota tersebut berhasil meningkatkan angka kelahiran atau disebut TFR hingga mencapai angka 2,95 lebih dari dua kali lipat dari tingkat nasional yang berada pada angka 1,34. TFR adalah angka rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang wanita semasa usia reproduksinya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Kota Nagi berhasil membuat lingkungan dan kondisi yang cocok bagi penduduknya untuk memiliki anak dan berhasil dalam mengurangi proses Depopulasi yang terjadi.